

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang (Risky Ristanto, 2012).

Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani menurut (Samsudin, 2017: 3) adalah Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat, Membangun landasan kepriadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial

dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani dan Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta setrategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktifitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education).

Kelancaran dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal. Dengan demikian kelancaran adalah suatu yang dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil yang diinginkan. Namun tidak begitu halnya dengan SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor, masih banyak kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran penjasorkes tidak berjalan dengan lancar. Permasalahan yang ada di sekolah ini antara lain sarana dan prasarana penjasorkes yang masih kurang lengkap, seperti alat-alat olahraga dan lapangan olahraga yang

kurang. Serta proses pembelajaran yang diberikan guru sangat monoton. Penulis melihat ada kejenuhan didalam diri para siswa yang sedang mengikutiproses pembelajaran penjasorkes. Sebagai contoh, pelajaran penjasorkes yang diberikan oleh guru setiap pembelajarannya bagi siswa laki-laki hanya sepak bola sedang bagi siswa perempuan hanya kasti dan itu diulang-ulang terus sampai siswa terlihat sangat bosan.

Bahkan setelah saya tanya kepada para siswa dalam pembelajaran Penjasorkes tidak ada materi teori penjasorkes yang diajarkan oleh guru, sehingga saat ada ujian UTS/UAS mereka sangat kebingungan dan kurang menguasai materi. Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana di sekolahan ini sangat kurang lengkap sekali alat olahraga dan kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai kendala permasalahan yang terjadi, hal tersebut membuat banyaknya dampak yang ada di dalam proses pembelajaran tersebut. Dari dampak permasalahan yang terjadi, akibatnya ilmu yang siswa dapatkan kurang optimal, pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu pembelajaran juga lama karena minimnya alat yang digunakan, kurangnya kedisiplinan siswa saat datang kelapangan atau dalam berpakaian olahraga, terus siswa menjadi jenuh karena materi yang diajarkan hanya seperti itu saja dan diulang-ulang. Seorang guru Penjasorkes dituntut untuk bisa memanfaatkan keterbatasan fasilitas alat dan lapangan untuk proses pembelajaran penjasorkes agar tetap bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Penggunaan media untuk menunjang proses pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor juga harus dibutuhkan, efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran tidak ditentukan oleh canggih atau modernnya suatu alat. Penggunaan media pembelajaran yang baik untuk digunakan yaitu harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga.

Hubungan guru dan siswa yang harmonis akan mendukung proses pembelajaran Penjasorkes. Hubungan siswa dan guru yang baik membuat siswa tidak malu bertanya atau takut untuk bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Keberanian siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dikuasai akan membuat siswa paham, karena guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Hal ini akan membuat lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang pada saat mendapat materi dari guru penjasorkes kurang memahami sehingga pada saat mempraktikkannya masih banyak kesalahan yang dilakukan. Sedangkan saat guru menjelaskan materi ada juga siswa yang berbicara sendiri sehingga tidak memahami apa yang dibicarakan oleh guru Penjasorkes.

Sasaran dari Penjasorkes yaitu aspek jasmani, mental, sosial dan emosional. Ketiga aspek tersebut sangat erat kaitanya dalam meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari melalui aktivitas jasmani, karena sangat

penting untuk mengembangkan individu maupun kelompok. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dan sehubungan dengan saya juga mengajar di SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor ditemukan masalah, khususnya pada siswa kelas VIII-. Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor belum berjalan dengan baik. Hal tersebut selaras dengan hasil belajar siswa yang rendah. Lebih dari 50% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang memberikan pengaruh. Faktor intern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu faktor psikologis dan fisiologis. Faktor ekstern yang berpengaruh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Akan tetapi, pengaruh dari faktor-faktor tersebut seringkali tidak mendapatkan perhatian dari pihak sekolah, tidak terkecuali di SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor

Kedisiplinan siswa SMP ketika mengikuti Penjasorkes masih rendah. Para siswa masih ada yang terlambat berkumpul di lapangan. Siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Siswa tidak mengerjakan tugas karena teman-temannya juga tidak mengerjakan tugas.

Siswa juga ada yang tidak membawa pakaian olahraga ketika pembelajaran Penjasorkes. Siswa yang tidak membawa pakaian olahraga tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran dan dianggap tidak masuk. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode mengajar pada proses pembelajaran. Guru dalam praktik mengajar hanya menggunakan satu metode mengajar saja. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Siswa hanya melaksanakan aktivitas fisik berdasarkan perintah dari guru.

Berdasarkan pengamatan saya langsung untuk kondisi saat ini di SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor alat peraga yang digunakan dalam praktik olahraga sehari-hari tidak sesuai dengan standar dan kurang lengkap. Sebagian besar sudah banyak yang rusak dan tidak layak untuk dipakai kembali. Untuk tempat pelaksanaan olahraga sendiri masih minim sekali, karena hanya memiliki lapangan sepak bola, badminton, dan lapangan basket. Itupun luas lapangan yang ada juga tidak memenuhi standar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PJOK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pembelajaran dalam bentuk teori.
2. Kurangnya penguasaan materi.
3. Terdapat banyak kesalahan dalam praktek.
4. Kurangnya kesadaran guru dalam memanfaatkan alat di Sekolah.
5. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang menjadi luas, perlu diberikan batasan-batasan permasalahan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada

1. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar PJOK di SMP Negeri Satap Serenglang?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar PJOK di SMP Negeri Satap Serenglang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penulisan ini diharapkan bermanfaat membawa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi civitas Akademik Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan SMP Negeri Satap Serenglang Kabupaten Alor dalam pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.